
Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Terdaftar di IDX Tahun 2020-2023

Ainul Yakin¹, Siwi Dyah Desi Lestari², Yanna pratiwi³

^{1,2,3}Universitas Merdeka Surabaya

E-mail: ain.yakin87@gmail.com¹, siwidyahdesilastianti@unmerbaya.ac.id²,
yannaekapратиwi@unmerbaya.ac.id³

Article History:

Received: 10 Agustus 2024

Revised: 27 Agustus 2024

Accepted: 01 September 2024

Keywords: Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris dari variabel Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan yang terdaftar di IDX Tahun 2020 – 2023 dan sebanyak 47 perusahaan. Dalam studi ini menggunakan Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik analisis menggunakan analisis statistik dengan pengujian asumsi klasik, regresi, hipotesis menggunakan SPSS. Alat uji yang digunakan yaitu Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas, Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Linieritas, Uji Regresi Linear Berganda, Uji t, dan Uji F. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan untuk uji F menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara simultan.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap sektor perbankan, tidak hanya di Indonesia, namun secara global. Sejak awal pandemi, sektor perbankan menghadapi tantangan signifikan yang mempengaruhi faktor-faktor kunci seperti profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan secara keseluruhan. Penurunan aktivitas ekonomi dan kredit yang disebabkan oleh pandemi telah berdampak negatif pada profitabilitas bank, terutama karena peningkatan risiko kredit. Likuiditas bank juga terpengaruh oleh peningkatan permintaan likuiditas dari debitur yang terdampak pandemi, serta volatilitas pasar yang meningkat. Sementara itu, ukuran perusahaan juga menjadi pertimbangan penting karena bank besar mungkin memiliki risiko sistemik yang lebih besar. Selain itu, kinerja keuangan bank juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebijakan moneter dan perubahan regulasi yang dilakukan sebagai respons terhadap krisis.

Likuiditas dalam manajemen bank mengacu pada kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang tersedia. Ini adalah parameter kunci untuk menilai stabilitas dan keberlanjutan operasional sebuah bank. Likuiditas yang memadai memastikan

bahwa bank dapat memenuhi permintaan penarikan dana dari nasabahnya tanpa harus menjual aset secara cepat dengan harga yang tidak menguntungkan. Amin (2023) Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur atau menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo, antara kewajiban terhadap pihak luar. Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan adalah faktor-faktor kunci yang sangat penting dalam menilai kesehatan dan kinerja suatu lembaga keuangan seperti perbankan. Pertama, profitabilitas mengacu pada kemampuan sebuah bank untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa bank dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi semua biaya operasionalnya dan memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Kedua, likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo secara tepat waktu tanpa harus menjual aset dengan harga yang merugikan. Likuiditas yang cukup penting karena memastikan bank dapat memenuhi kebutuhan nasabahnya dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank. Ketiga, ukuran perusahaan mengacu pada skala operasi dan kompleksitas sebuah bank. Bank yang lebih besar mungkin memiliki akses ke sumber daya yang lebih besar dan dapat memiliki dampak sistemik yang signifikan dalam perekonomian. Terakhir, kinerja keuangan merupakan gambaran menyeluruh tentang kesehatan dan keberhasilan sebuah bank. Ini mencakup berbagai metrik seperti ROA (Return on Assets), ROE (Return on Equity), dan NPL (Non-Performing Loans), yang semuanya memberikan gambaran tentang seberapa baik sebuah bank mengelola risiko dan memperoleh keuntungan.

Dalam konteks pandemi COVID-19, penting untuk memahami bagaimana pandemi ini telah mempengaruhi setiap faktor ini dan bagaimana mereka saling berhubungan. Lutfiana & Hermanto (2021), Zahwa & Soedaryono (2023) dan Sari & Wi (2022), menghasilkan yang sama adalah Profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat disimpulkan Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin baik kinerja keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber dayanya secara efisien, menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dari pada biayanya, dan menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya.

Penelitian yang mendalam tentang dampak pandemi terhadap profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan sektor perbankan dapat memberikan wawasan berharga bagi regulator, pemangku kepentingan perbankan, dan masyarakat umum untuk mengatasi tantangan dan membangun sistem keuangan yang lebih tangguh di masa depan. Oleh karena itu, permasalahan penelitian yang muncul adalah bagaimana dampak pandemi COVID-19 terhadap profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan sektor perbankan di Indonesia, serta bagaimana variabel-variabel tersebut saling berhubungan dan berpengaruh satu sama lain dalam konteks situasi pasca-pandemi. Penelitian Diana & Osesoga (2020) menghasilkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan peneliti lain Harsono & Pamungkas (2020), menghasilkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh kepada kinerja keuangan. Sehingga ada kepentingan dalam penelitian ini dilakukan yaitu contoh untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank memungkinkan bank untuk merumuskan strategi bisnis yang lebih efektif.

Dalam meningkatkan profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan dan juga untuk membantu bank dalam mengidentifikasi peluang dan tantangan di masa depan, serta mengambil keputusan strategis yang tepat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Maka dari latar belakang penelitian dan ke urgent penelitian ini serta terjadinya non konsisten terhadap variabelnya, peneliti membuat judul adalah Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan yang Terdaftar di IDX Tahun 2020-2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kausalitas deskriptif. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan menguji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang ada dalam suatu fenomena atau situasi tertentu. Pengertian kuantitatif dalam penelitian merujuk pada pendekatan yang mengutamakan pengumpulan dan analisis data berupa angka atau nilai numerik. Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti secara terukur dan obyektif.

Di sisi lain, pendekatan kausalitas merupakan upaya untuk menemukan hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel dalam suatu penelitian. Pendekatan ini mencoba untuk menjelaskan bagaimana perubahan pada satu variabel dapat memengaruhi perubahan pada variabel lainnya. Sedangkan pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang detail dan menyeluruh tentang suatu fenomena atau situasi, tanpa mencoba untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat di antara variabel-variabel tersebut.

Dalam penelitian kausalitas deskriptif, peneliti akan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka, kemudian menganalisis data tersebut untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti secara deskriptif. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik statistik seperti analisis regresi atau analisis jalur untuk menguji hubungan kausal antara variabel-variabel yang ada. Dengan demikian, penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas deskriptif menjadi penting dalam memahami dan menjelaskan hubungan sebab-akibat dalam konteks fenomena yang diteliti.

Populasi penelitian ini merupakan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di IDX pada tahun 2020 - 2023, yakni sejumlah 47 perusahaan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sampel ditentukan menggunakan pendekatan purposive sampling, yakni sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti, yakni: 1. Masih aktif terdaftar dalam IDX hingga tahun 2023. 2. Menerbitkan laporan tahunan secara berkala dan bisa didapatkan melalui laman perusahaan yang bersangkutan.

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui pembacaan laporan tahunan yang diterbitkan dalam laman resmi masing-masing bank. Dokumentasi digunakan dalam strategi pengumpulan data, yang melibatkan pengumpulan informasi dari sumber bank yang terdaftar di IDX tahun 2020-2023. Penggunaan data sekunder memberikan jaminan tidak adanya manipulasi data yang mempengaruhi hasil penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah SPSS, tahapan analisis datanya adalah: Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Uji multikolinieritas, Uji heteroskedastisitas, Uji autokorelasi, Uji Regresi dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

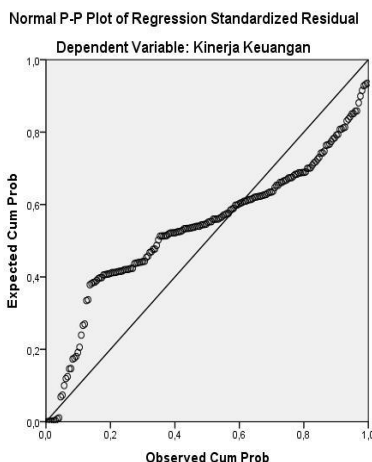
Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Toleransinya. Apabila nilai matrik korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis bebas dari multikolinieritas. Kemudian apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai toleransi mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat multikolinieritas (Singgih Santoso, 2000).

Berdasarkan hasil analisis bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinieritas. Hal ini tampak pada nilai tolerance masing- masing variabel lebih besar dari 10 persen (0,1). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas (Singgih Santoso, 2000). Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dan nilai residualnya (SRESID). Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti gelombang besar melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada analisis grafik scatterplot tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat grafik normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa grafik normal probability plot menunjukkan pola grafik yang normal. Hal ini terlihat dari titik yang menyebar di sekitar grafik normal. Hal ini terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Oleh karena ini dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut Ghozali, (2021) tujuan dari Uji Autokorelasi adalah: “Uji autokorelasi

bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dimanakan ada problem autokorelasi”. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai Durbin-Watson (DW). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrection) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independent.

Tabel 1. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,145 ^a	,021	,005	,14336334	1,315

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 dari hasil pengujian autokorelasi, perhitungan nilai Durbin-Watson terlihat bahwa memiliki nilai sebesar 1,315, maka berarti dalam penelitian ini terjadi masalah autokorelasi dikarenakan Durbin-Watson berada pada $du < d < 4-du$ yaitu $1,7290 < 1,315 > 1,7938$.

Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh nilai F hitung $(1,310) < F$ tabel $(2,65)$ maka dinyatakan bahwa model regresi adalah tidak linear, dimana F tabel = 2,65 diperoleh dari alpha 5%, $m=1$ dan $(n - k) = 188 - 3 = 185$.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,081	3	,027	1,310	,273 ^b
	Residual	3,782	184	,021		
	Total	3,863	187			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Pada dasarnya uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS diringkas sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	t	Sig.
(Constant)	-1.810	,072
X1	0.408	,684
X2	-0.285	,776
X3	1.975	,050

Sumber: Data primer yang diolah, 2024

Hasil koefisien melalui pengujian hipotesis dan kemudian dibandingkan dengan T tabel yaitu $n =$ jumlah sampel 188 dengan $\alpha = 0,05$, maka didapat T tabel sebesar 1,65300. Jadi dari hasil tiap-tiap variabel dapat diketahui variabel mana yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas diuji secara parsial menghasilkan T hitung sebesar 0,408 lebih kecil dari T table sebesar 1,653 dan nilai sig sebesar 0,684 lebih besar dari tarif signifikansi yaitu 0,05. Berdasarkan data di atas, bahwa variable profitabilitas dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai $b_1 = 0,003$. Hal ini berarti profitabilitas mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 0,003 atau berpengaruh secara positif yang artinya jika variabel profitabilitas meningkat, maka akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 0,003.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal tertentu (Hanafi, 2010). Profitabilitas dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar.

Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Rasio profitabilitas terdiri atas Net Profit Margin, Basic Earning Power, Return On Investment, dan Return On Equity. Peneliti menyimpulkan jika apabila nilai Profitabilitas meningkat maka tidak selamanya akan membuat nilai perusahaan juga meningkat. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti besarnya beban penjualan (biaya transportasi, biaya administrasi, dll) atau tingginya piutang perusahaan yang berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

Berdasarkan pembahasan di atas bahwa H1 (hipotesis 1) dalam penelitian ini ditolak, yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sependapat dengan Rahailjaan, S., & Kaok, M. (2024) yang menyatakan bahwa variabel Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini tidak sejalan dengan Asniawati (2020) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian perusahaan yang tidak menghasilkan profitabilitas tinggi tidak akan memiliki kemampuan memberikan pengembalian (return) kepada investor yang lebih baik.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas diuji secara parsial menghasilkan T hitung sebesar -0,285 lebih kecil dari T table sebesar 1,653 dan nilai sig sebesar 0,776 lebih besar dari tarif signifikansi yaitu 0,05. Berdasarkan data di atas, bahwa variabel likuiditas dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai $b_2 = -0,001$. Hal ini berarti likuiditas mempengaruhi kinerja keuangan sebesar -0,001 atau berpengaruh secara negatif yang artinya jika variabel likuiditas menurun, maka akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar -0,001.

Peneliti menyimpulkan bahwa perusahaan belum mampu untuk memenuhi kewajiban

jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancarnya, maka perusahaan perlu melakukan evaluasi kembali mengenai posisi aset lancar yang dimilikinya. Apabila perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan segera sesuai jatuh tempo yang sudah ditentukan, maka perusahaan nantinya dapat dengan mudah memperoleh pendanaan kembali dari kreditor untuk memperlancar kegiatan operasional dan kondisi tersebut dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan pendapatan bersih yang akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan pembahasan di atas bahwa H2 (hipotesis 2) dalam penelitian ini ditolak, yang artinya likuiditas tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Diana & Osesoga (2020) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas yang dinyatakan dengan current ratio berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan suatu perusahaan dengan current ratio yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Pendapat tersebut didukung Munawir (2015) yang menyebutkan bahwa current ratio yang tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya. Dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harsono dan Pamungkas (2020) yang menyatakan current ratio dan quick ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan diuji secara parsial menghasilkan T hitung sebesar 1,975 lebih besar dari T table sebesar 1,653 dan nilai sig sebesar 0,050 sama dengan taraf signifikansi yaitu 0,05. Berdasarkan data di atas, bahwa variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai $b_3 = 0,008$. Hal ini berarti ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 0,008 atau berpengaruh secara positif yang artinya jika variabel ukuran perusahaan meningkat, maka akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 0,008.

Ukuran Perusahaan (Firm Size) adalah skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diproksikan dengan beberapa cara, antara lain total aktiva (Total Assets) dan total penjualan (Total Sales) (Saemargani, 2015). Definisi tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala pengukuran yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan melalui total aktiva dan total penjualan yang dimiliki.

Ukuran perusahaan yang dinilai dengan total aktiva (total assets) dan total penjualan (total sales) dihitung dengan logaritma natural besarnya total aktiva dan total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan jumlah tenaga kerja dan total utang tidak dipilih menjadi kriteria penilaian untuk ukuran perusahaan. Jumlah tenaga kerja tidak selalu menunjukkan besar kecilnya ukuran perusahaan, banyaknya jumlah tenaga kerja tidak selalu menginterpretasikan besarnya ukuran suatu perusahaan. Seringkali perusahaan yang termasuk pada industri padat modal melalui investasi real assets mesin-mesin produksi memiliki kapitalisasi pasar yang lebih besar dibandingkan dengan industri padat karya yang lebih memperbanyak tenaga kerja. Total utang tidak selalu menginterpretasikan besar kecilnya ukuran perusahaan, besarnya total utang yang dimiliki perusahaan tidak selalu menunjukkan besarnya ukuran suatu perusahaan. Karena utang

merupakan bentuk pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan oleh perusahaan karena kegiatan usaha, jumlah utang yang besar dapat disebabkan oleh kegiatan usaha yang kurang baik.

Berdasarkan pembahasan di atas bahwa H3 (hipotesis 3) dalam penelitian ini diterima, yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sama dengan Setiadi (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan uji F, dengan membandingkan F hitung dan F tabel, maka didapat F hitung (1,310) lebih kecil dari F tabel (2,65), dan nilai signifikansi adalah 0,273 lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05.

Semakin baik atau tinggi profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan yang dimiliki serta diberikan suatu perusahaan, maka akan dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Hasil dari analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka Adjusted R Square 0,005 atau 5%. Hal ini berarti bahwa sebesar 5% variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan varians variabel kinerja keuangan, sisanya 95% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Analisa dan data-data di atas profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan analisa dan data-data di atas, dapat disimpulkan bahwa H4 (Hipotesis 4) dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan, ditolak. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Ginting (2017) yang menyatakan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan Profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini, mempunyai beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak, yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel kinerja keuangan.
2. Hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak, yang berarti likuiditas tidak berpengaruh positif atau signifikan terhadap faktor kinerja keuangan.
3. Hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima, yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pada faktor kinerja keuangan.
4. Hipotesis 4 dalam penelitian ini ditolak, yang berarti profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan secara bersamaan.

DAFTAR REFERENSI

- Aakouk, M. 2006. Market-based Capabilities, Perceived Quality and Firm Performance. Netherlands, University of Groningen. Retrieved April 7, 2017, from UMCG research database.
- Abdellahi, S. A., Mashkani, A. J., & Hosseini, S. H. (2017). The Effect of Credit Risk, Market Risk, and Liquidity Risk on Financial Performance Indicators of the Listed Banks on Tehran Stock Exchange. *American Journal of Finance and Accounting*, 5(1), 20–30
- Amin, M. A. N., & Khilmi, T. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Growth Terhadap

- Kinerja. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(1), 1-17.
- Anam, C. (2018). Pengaruh risiko kredit dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan pada Bank umum konvensional yang terdaftar di BEI (2012-2016). *Margin Eco*, 2(2), 66-85.
- Asniwanti, A. 2020. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal Economix*, Vol 8 No. 1
- Arifin, I. Z., & Marlius, D. (2017). Analisis Kinerja Keuangan PT. Pegadaian Cabang Ulak Karang.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20-34.
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Alfabeta.
- Fraser, L. M., dan Ormiston, A. 2010. Understanding financial statement (9thed). New Delhi: Pearson Education Company
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: BPU Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, M. H. I. (2006). Pengaruh Teknologi Informasi Berbasis Sumber Daya Terhadap Kinerja Perusahaan. *MAKSI*, 6.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S. (2017). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal wira ekonomi mikroskil*, 7(2), 227-236
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2010. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP-AMPYKPN.
- Harsono, A., & Pamungkas, S., A. (2020). Pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(4), 847-854. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9863>
- Hery, S. E. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Media Pressindo.
- Hery. (2016b). Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit: PT Grasindo.
- Ibrahim, Amin. 2008. Teori dan Konsep Pelayanan Publik Serta Implementasinya. Jakarta: Mandar Maju.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Group.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Persada. Depok.
- Kobayashi, T., Yagi, M., Kawaguchi, T., Hata, T., & Shimizu, K. (2021). Spatiotemporal variations of surface water microplastics near Kyushu, Japan: A quali-quantitative analysis. *Marine Pollution Bulletin*, 169, 112563.
- Košak, M., & Čok, M. (2008). Ownership structure and profitability of the banking sector: The evidence from the SEE region. *Zbornik radova Ekonomskog fakulteta u Rijeci: Časopis za ekonomsku teoriju i praksu*, 26(1), 93-122.
- Lestari, N., Tania, A. W., Ulhaq, A., & Bahri, N. A. (2023, August). Analysis of Differences in Financial Performance of PT Krakatau Steel Tbk Before and After Restructuring.

- In *International Conference on Economics, Management and Accounting (ICEMAC 2022)* (pp. 3-20). Atlantis Press.
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2).
- Mahmudi. 2019. *Manajemen Kinerja Sektor Publik Edisi 3 Cet 2*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardiyanto, Handono. 2009. *Inti Sari Manajemen Keuangan (Teori, Soal, dan Jawaban)*. Jakarta: Grasindo.
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, BiayaLingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Nominal*, 8 (1), 1–18
- Mircea, R. B. (2022). Analysis of the Profitability of an SME from the Perspective of Quality Management. *Valahian Journal of Economic Studies*, 13(2), 93-100.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke-4. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. 2015. *Evaluasi Informasi Moneter*, Liberty, Yogyakarta.
- Naz, Farah, Farrukh Ijaz, & Faizan Naqvi. (2016). “Financial Performance of Firms: Evidence From Pakistan Cement Industry.” *Journal of Teaching and Education* 05(01): 81–94.
- Nurzaeni, Z. A., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2023). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Kebijakan Dividen terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 575-591.
- Putu Ayu Widiastari dan Gerianta Wirawan Yasa (2018) Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2015).
- Prasetya, T., & Riyanto, S. (2020). Analysis of the influence of corporate size, leverage, price earning ratio (PER) and return on equity (ROE) on company value. *Journal of Social Science*, 1(5), 241-252.
- Ranjithkumar, D., & Aneesh, M. (2021). Study on multidimensional aspects of profitability: Evidence from Larsen & Toubro Ltd. *Webology*, 18(3), 339-348.
- Sari, N., & Wi, P. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Stuktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018–2021. *Global Accounting*, 1(3), 87-95.
- Saemargani, F. I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Nominal*, 4(2), 1-15.
- Santoso, S. (2000). *Buku latihan SPSS statistik parametrik*. Penerbit Elex Media Komputindo.
- Setiadi (2021) yang diterbitkan di Jurnal INOVASI vol. 17 no. 4 dengan judul “*Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan*”
- Sudarmadji, dan Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Lapoean Keuangan Tahunan, 2.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. (2005) “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan

- Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo. hal. 136-146.
- Tambunan, J. T. A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), 130-140.
- Windi, N., & Wendy, M. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205.
- Yang, L. W., & Aggarwal, P. (2019). No small matter: How company size affects consumer expectations and evaluations. *Journal of Consumer Research*, 45(6), 1369-1384.
- Zahwa, S. F., & Soedaryono, B. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Pada Periode 2020-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3863-3872.